

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua (Ayah/ibu) memiliki peran penting serta tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Pemberian asah, asih dan asuh yang tepat akan mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Asah adalah stimulasi yang diberikan, asih adalah kasih sayang, dan asuh adalah kecukupan sandang, pangan dan papan yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan demikian untuk menumbuhkan kemampuan membaca Alkitab pada anak dibutuhkan peran orang tua baik dengan pemberian stimulus (teladan) ataupun menyediakan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan membaca. Menurut Anjani, Dates, dan Artawan (2019:75) minat baca dipengaruhi dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi dan perhatian sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peran orang tua, lingkungan, guru, dan fasilitas. Berdasarkan faktor-faktor diatas, keluarga merupakan faktor utama dan pertama. Menurut Fitri (2021:5) Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak, sedangkan menurut Lestari (2012:153) Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berakaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan iman seorang anak dengan mengajarkan anak untuk membaca Alkitab, sebab anak-anak adalah generasi penerus baik dalam keluarga, gereja maupun bangsa. Seperti perintah Tuhan didalam 2 Timotius 3:15-16 “Ingatlah juga bahwa dari

kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan dan oleh iman kepada Kristus Yesus". Sebab segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Mukti, Viktor, Chukwu, dan Tarigan (2021:134) kemampuan membaca Alkitab pada anak tidak bisa diabaikan, anak-anak harus diperhatikan karena mereka akan bertumbuh dan menjadi masa depan gereja atau tulang punggung gereja.

Mansyur (2019:3) minat baca adalah kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Dalman (2013:141) minat baca diartikan sebagai kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Rahim (2005:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Maka penulis menyimpulkan bahwa minat baca Alkitab adalah keinginan dan kesadaran yang timbul dari dalam hati seseorang untuk membaca Alkitab. Dengan membaca Firman Tuhan, kita dapat memahami kehendak Tuhan, menemukan cara penerapan dalam segala hal, dan mendapatkan bimbingan

Tuhan, seperti dalam kitab Mazmur 119:130 “Firman-Mu yang diungkapkan memberi terang; memberi pemahaman kepada orang yang sederhana”.

Membaca Alkitab sangat penting karena mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan pertumbuhan iman, serta membangun relasi dengan Tuhan. Membaca Alkitab merupakan pelajaran bagi orang kristen sebagai santapan renungan harian. Sebab tanpa membaca Alkitab kehidupan rohani kristen akan kering dan berhenti bertumbuh. Membaca Alkitab sangatlah penting karena Alkitab adalah Firman Tuhan, yang berisikan pengajaran, teguran, nasihat dan didikan bagi orang kristen. Menurut Mau, Saenom, dan Fransiska (2021:91) membaca Alkitab sangatlah penting, maka anak-anak kristen harus dibimbing untuk membaca Alkitab sejak dini secara benar dan bertanggung jawab. Seperti perintah Tuhan didalam 2 Timotius 3:15-16, yang berbunyi demikian: “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan dan oleh iman kepada Kristus Yesus”. Sebab segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Ketika membaca Alkitab dapat mengubah hidup seseorang. Ro,Woo Ho (2015:15) menyatakan bahwa Alkitab (Firman Allah) harus dibaca secara berurutan dari awal sampai akhir supaya dapat mengerti kehendak Allah. Mau, Saenom, and Fransiska (2021:98) jadi membaca Alkitab harus dimulai dari kitab Kejadian hingga kitab Wahyu supaya mengerti kehendak Tuhan dengan tepat.

Membaca Alkitab merupakan cara yang sangat penting untuk memahami dan menjalankan kehendak Tuhan yang tertulis didalamnya. Menurut Mau,

Saenom, dan Fransiska (2021:136) Membaca Alkitab bisa dilakukan baik secara pribadi, bersama anggota keluarga, atau di dalam persekutuan anak-anak sekolah minggu, remaja, pemuda-pemudi bahkan termasuk membaca Alkitab di gereja pada kebaktian minggu.

Dalam perkembangan kehidupan modern ini banyak sekali pengaruh negatif, baik melalui media teknologi, budaya maupun gaya hidup bebas yang dapat membuat anak merasa malas untuk membaca Alkitab, maka setiap orang tua harusnya menyadari bahwa membina kerohanian anak-anak adalah tanggung jawab orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan beriman, bermoral, berpengetahuan dan berakhlak mulia. Orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik agar anak-anak di keluarga, gereja maupun masyarakat dapat bertumbuh dalam imannya, mengerti tentang keselamatan dan memiliki pegangan yang kuat untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Mukti (2021:139) Peran orang tua sangat penting dalam motivasi anak agar anak dapat berkembang dengan baik, dorongan atau motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki semangat dalam membaca Alkitab.

Orang tua menjadi cerminan bagi anak-anaknya. Dari masih kecil, anak belajar dari lingkungan sekitarnya dan lingkungan terdekat adalah keluarga. Anak melihat apa yang dilakukan oleh orang tua, mencontoh kebiasaan-kebiasaan mereka dan merekam kata-kata yang diucapkan orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bertumbuh dan memiliki pribadi yang baik dan takut akan Tuhan. Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Itulah sebabnya pendidikan agama Kristen sangatlah penting bagi keluarga Kristen agar

anak-anak dapat bertumbuh dengan berlandaskan Firman dan takut akan Tuhan. Ulangan 11:19 “Kamu harus mengajarkan kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak agar anak-anak dapat memiliki kecintaan dalam membaca Alkitab.

Sejak kecil, anak diajari untuk takut akan Tuhan, membimbing mereka dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sejak dini anak-anak diperkenalkan dengan firman Tuhan sehingga benih-benih Injil dapat berakar dan bertumbuh dalam hati anak-anak. Masa anak usia dini benar-benar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan fondasi bagi pembentukan kepribadian secara utuh sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari observasi yang dilakukan penulis di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi yang memiliki 3 rayon dengan jumlah KK 36, masih ada 9 orang anak (7-11 tahun), yang tidak suka membawa Alkitab ke ibadah sekolah minggu dan ibadah-ibadah lainnya, yang seharusnya itu sebagai pedoman dalam kehidupan mereka, akan tetapi hal itu diabaikan oleh anak-anak sekolah minggu maupun remaja di jemaat tersebut. Peneliti sempat menanyakan alasan mengapa mereka tidak membawa Alkitab ke ibadah, apa karena mereka tidak memiliki Alkitab di rumah, mereka menjawab punya Alkitab tapi lupa membawa, malas membawa Alkitab, sudah membawa hand phone bagi yang sudah memiliki hand phone. Ada juga hal lain yang ditemukan penulis yaitu anak-anak tersebut malas membaca Alkitab waktu ibadah, belum bisa membedakan kitab perjanjian lama dan baru, ada juga

yang tidak lancar dalam membaca Alkitab. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, seperti handphone dengan berbagai aplikasi yang lebih menarik, sehingga anak lebih tertarik untuk gadget dibanding membaca Alkitab. Berdasarkan hasil wawancara dari 9 orang anak dan remaja tersebut mengapa kecintaan mereka dalam membaca Alkitab sangat minim, pengakuan dari anak-anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan bahwa sebagian dari mereka belum terbiasa untuk membaca Alkitab, ada juga yang mengaku rutinitas ibadah keluarga dirumah hanya diisi dengan puji-pujian lalu berdoa tanpa pembacaan nats Alkitab, pengakuan yang lain bahwa mereka sangat jarang membaca Alkitab dirumah.

Dari observasi diatas maka penulis tertarik untuk mencari tahu hal apa yang menyebabkan anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi yang kurang memiliki kecintaan dalam membaca Alkitab dan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak-anaknya. Dengan harapan agar anak-anak di jemaat tersebut dapat bertumbuh didalam iman yang dapat mengubah arah pemikiran mereka sehingga dapat bertumbuh dalam kedewasaan, yang merupakan bagian dari panggilan Kristen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dikemas dengan sebuah judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Alkitab Pada Anak Di Jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan Tahun 2022 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya yaitu: rendahnya minat dan kemampuan membaca Alkitab pada anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak di jemaat GMIT Eisleben Oinlasi, Klasis Amanuban Timur Selatan.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi program studi Ilmu Pendidikan Teologi tentang pentingnya menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis, bagi dunia pendidikan dan masyarakat ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a) Sebagai informasi kepada orang tua pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alkitab pada anak di jemaat GMT Eisleben Fatumanu, Oinlasi Klasis Amanuban Timur Selatan.
- b) Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, dalam memecahkan masalah dalam penelitian.